

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang hakiki. Sebab manusia tidak akan jadi manusia tanpa pendidikan, pendidikan adalah daya upaya orang dewasa dalam menolong perkembangan anak agar mencapai kedewasaan jasmani dan rohani. Pendidikan adalah kebutuhan negara tegas dinyatakan pada pembukaan UUD Tahun 1945 bahwa tujuan negara antara lain, mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah salah satu upaya negara dalam memanusiakan, manusia. Dengan tujuan agar negara memiliki sumber daya manusia yang akan mengelolah sumber daya alam dan Negara Indonesia. Karena jika tanpa sumber daya manusia maka kita pasti hanya akan menjadi penonton di tanah air kita sendiri, melihat kekayaan alam kita dikeruk oleh bangsa asing. Jenjang pendidikan sebagai pondasi dari sektor ini adalah pendidikan anak usia dini.

Menurut Suyadi (2010:12) Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 0-6 tahun yang dilakukan memulai pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal Ayat 14)

Menurut Yus (2011:1) Masa emas (*golden age*) perkembangan, ialah masa usia dini (masa lahir sampai delapan tahun) sebagai saat kritis dalam rentang perkembangan telah dipahami oleh banyak orang tua dan masyarakat, dampaknya adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) mengalami perkembangan pesat. Hal ini

di tandai dengan terus bertambah jumlah lembaga PAUD dijalur formal dan nonformal. Perkembangan pada usia dini sebagai masa penting, masa sensitifnya semua memiliki potensi yang dimiliki untuk berkembang.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan bahasa anak. Menurut Syaodih (dalam Susanto 2011:5) Perkembangan bahasa anak dengan peniruan bunyi dan meraba. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan.

Dalam perkembangan bahasa juga salah satu aspek pada anak yang perlu dikembangkan adalah perkembangan kosakata pada anak usia dini harus diajarkan sejak dini, sebab usia mereka lebih cepat dan mudah mencerna hal-hal yang baru, salah satunya memperkenalkan anak dengan kata-kata yang mudah di pahami anak tetapi terdapat makna didalamnya, kosakata seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi di lingkungan maupun di sekolah. Penguasaan kosakata sangat mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang, terutama anak usia Taman Kanak-Kanak karena pada usia ini anak belum menguasai banyak kosakata, karena keterampilan berbahasa anak akan meningkat bila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat. Pada usia 5-6 tahun jumlah kosakata yang harus dimiliki oleh setiap anak adalah 2000-4000 kata setiap harinya, sejalan dengan bertambah besarnya anak berbicara lebih banyak menggunakan kata-kata yang lebih berbeda.

Pengenalan kosakata sangat penting untuk anak usia dini karena menguasai kosakata anak bisa belajar berbicara dan mengenal huruf, anak juga bisa berbahasa dengan baik dalam berkomunikasi anak memahami kata-kata. Masa tersebut merupakan masa-masa emas dan paling efektif untuk membiasakan anak dalam mengenal kosakata, karena mengenal kosakata merupakan penyusunan kalimat sehingga anak akan dapat menyusun cerita dengan demikian juga anak akan mampu berbahasa baik dan benar, dengan adanya pengenalan kosakata pada anak dengan

penggunaan media visual menarik minat dan konsentrasi belajar anak semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TK Ki Hadjar Dewantoro, sudah ada upaya guru dalam pembinaan pembelajaran pengenalan kosakata untuk meningkatkan potensi anak dalam bidang berbahasa dan berbicara akan tetapi para guru merasa belum optimal. Hal ini ditandai dengan beberapa kondisi yaitu dari 21 anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, masih banyak anak-anak yang kurang mampu mengenal kosakata dengan baik dengan benar, perkembangan kosakata anak di TK belum maksimal dan cenderung mendapat hambatan. Seperti yang diketahui kemampuan setiap anak berbeda-beda sehingga tidak semua anak mampu menguasai kosakata dengan cepat, salah satunya adalah pembelajaran masih bersifat konvensional. Interaksi antara guru dan anak masih terlihat kaku dan peran guru lebih dominan.

Rendahnya kosakata anak terlihat saat guru memberikan pertanyaan kepada anak, anak belum mampu mengungkapkan gagasan, sulit mengungkapkan pendapat secara sederhana, sulit memberikan informasi, sulit menjawab pertanyaan, malu untuk bertanya, juga sulit menceritakan pengalaman yang sederhana bagi anak dan sebagian besar anak memiliki kosakata yang masih rendah, kemampuan anak dalam menangkap pembicaraan orang lain yang masih rendah serta kemampuan anak dalam berkomunikasi lisan masih rendah.

Pembelajaran untuk mengenal kosakata pada anak dengan menggunakan media visual dapat membuat anak tertarik untuk proses belajar pada anak karena media yang dipilih harus disesuaikan dengan isi bacaan. Saat ini sudah banyak media yang digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan pada anak seperti kartu kata, gambar seri, dan buku cerita bergambar. Pengenalan kosakata pada anak langkah awal penguasaan keterampilan berbahasa, pendidik harus kreatif dalam menentukan teknik serta media yang digunakan dalam pembelajaran dengan tepat memperhatikan pencapaian tujuan. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan bahasa pada anak yaitu dengan menggunakan media gambar dapat di

gunakan untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa dengan mudah dipahami oleh anak. Adanya pengenalan kosakata pada anak akan bertambahnya perkembangan bahasa pada anak, sebagian anak masih kurang wawasan kosakata karena itu ibu guru memperlihatkan media yang digunakan dalam pembelajaran pada anak dan anak senantiasa menjawab yang ibu berikan pertanyaan kepada anak. Seperti mengenalkan gambar kebutuhan kepada anak agar kosakata bisa berkembang lebih pesat.

Berdasarkan jumlah anak 21 anak terdapat 10 anak yang belum bisa mengenal kosakata. Hal ini disebabkan oleh adanya anak yang sering tidak masuk sekolah, bahkan masih ada anak yang hanya diam, sehingga dalam proses pembelajaran masih terdapat anak kurang memperhatikan guru dan dampak anak tersebut tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, media pembelajaran kurang bervariasi serta kurang menarik bagi anak. Suasana dan kondisi inilah yang membuat anak kurang antusias dan tertarik saat pembelajaran sehingga menyebabkan kurang optimalnya dalam perkembangan bahasa khususnya yang berkaitan dengan kosakata. Media visual pembelajaran bagi anak sangat penting sebab menggunakan media visual belajar akan memudahkan anak untuk memahami materi apa yang disampaikan oleh guru dan menarik perhatian anak sehingga anak yang tidak bosan saat pembelajaran.

5 anak sudah mulai berkembang dalam mengenal kosakata, 6 anak lainnya sudah berkembang atau sudah mampu mengenal kosakata dengan baik dan benar. Penguasaan kosakata pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila media pembelajaran yang digunakan mudah diingat anak dan tentunya menarik untuk anak sehingga anak tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dianjurkan media juga harus mempunyai warna pada media agar menarik perhatian anak dalam belajar dan tulisannya bisa anak mudah dipahami, serta dengan penggunaan media bagi anak memberikan motivasi dan dapat membangkitkan minat belajar juga membantu anak dalam mengenal kosakata.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berusaha mencari solusi terhadap pemecahan masalah ini, melalui suatu kajian ilmiah berupa penelitian dengan judul: Deskripsi Pengenalan Kosakata pada Anak dengan Menggunakan Media Visual di TK Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Deskripsi Pengenalan Kosakata pada Anak dengan Menggunakan Media Visual di TK Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengenalan kosakata pada anak dengan menggunakan media visual di TK Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Manfaat penelitian ini secara umum untuk menambah pengetahuan tentang pengenalan kosakata pada anak dengan menggunakan media visual
2. Manfaat Praktis: Sebagai masukan bagi kepala sekolah, guru dalam memperbaiki pengelolaan pembelajaran disekolah dan lebih meningkatkan pengenalan kosakata pada anak serta melaksanakan layanan bimbingan belajar bagi anak, dan untuk memberikan bantuan berupa alternatif pemecahan masalah tentang pengenalan kosakata pada anak agar bisa dikembangkan sejak dini